

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK ABA MENGANDUNG SARI

Andriana Antikasari¹, Nina Tisnawati², Noormawanti^{3*}

^{1,2,3*}Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung Indonesia

**Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo,34112, Kota Metr0, Indonesia*

E-mail: andrianaantikasari@gmail.com¹

ninaumiufaira@gmail.com²

noormawanti13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media buku cerita bergambar bertema Si Kancil yang Jujur sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 4–6 tahun di TK ABA Mengandung Sari. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya minat baca anak dan terbatasnya media pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*).

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta angket yang divalidasi oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru, dan peserta didik. Hasil validasi menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar dinilai sangat layak dengan rata-rata persentase: ahli media 83%, ahli materi 92%, dan ahli bahasa 85%. Tanggapan peserta didik terhadap media ini juga sangat positif, dengan tingkat ketertarikan di atas 90%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan efektif meningkatkan kemampuan literasi anak, meliputi membaca, menulis, dan memahami teks sederhana. Selain itu, media ini juga mampu menanamkan nilai karakter kejujuran melalui alur cerita yang disajikan dengan ilustrasi menarik. Produk ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang inovatif dan praktis dalam pembelajaran literasi di pendidikan anak usia dini.

Kata kunci : Media buku cerita bergambar, Bahan ajar, Literasi anak usia dini.

Abstract (12pt)

This study aims to develop a picture storybook entitled Si Kancil yang Jujur (The Honest Mousedeer) as a teaching medium to enhance literacy skills of children aged 4–6 years at TK ABA Mengandung Sari. The background of this research is based on the low reading interest among children and the limited availability of engaging learning media that align with the characteristics of early childhood learners. The research employed a Research and Development (R&D) method using the 4D development model (Define, Design, Develop, and Disseminate).

Data were collected through interviews, observations, and questionnaires, which were validated by media experts, material experts, language experts, teachers, and students. The validation results indicated that the picture storybook was highly feasible, with average percentages of 83% from media experts, 92% from material experts, and 85% from language experts. Students' responses to the media were also highly positive, with an interest level exceeding 90%.

The findings of this study demonstrate that the developed picture storybook is effective in improving children's literacy skills, including reading, writing, and understanding simple texts. In addition, the media successfully instills the value of honesty through a storyline presented with

engaging illustrations. This product is expected to serve as an innovative and practical alternative teaching material for literacy learning in early childhood education.

Keywords: *Picture storybook media, Teaching material, Early childhood literacy.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak. Pada masa keemasan (*golden age*), anak memiliki potensi luar biasa dalam menerima stimulus pembelajaran. Salah satu keterampilan utama yang perlu dikembangkan pada fase ini adalah literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami. Literasi tidak hanya menjadi kunci keberhasilan akademik, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta daya adaptasi terhadap tantangan kehidupan di masa depan. Sayangnya, fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat baca anak usia dini masih rendah, sementara media pembelajaran yang digunakan di sekolah cenderung monoton dan kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran inovatif yang mampu memadukan teks sederhana dengan ilustrasi menarik untuk mendukung pengembangan literasi anak sejak dini. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa media buku

cerita bergambar efektif digunakan untuk meningkatkan literasi. (Y Yuliana, 2018,21). mengembangkan buku cerita bergambar untuk siswa kelas 1 SD dan memperoleh validasi ahli lebih dari 80% serta respon positif peserta didik di atas 90%. (Andriani,2024,225).Juga menemukan bahwa penggunaan buku cerita bergambar meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak sekolah dasar.

Penelitian lain oleh (Malpaleni,2022,409). menekankan nilai moral dengan mengembangkan buku cerita digital berbasis kearifan lokal yang terbukti meningkatkan kecerdasan sosial-emosional anak usia dini. (Abdulatif,2023,1610). Mengembangkan buku cerita digital untuk pembelajaran IPS di sekolah dasar dan menemukan peningkatan motivasi serta pemahaman siswa. Meskipun demikian, mayoritas penelitian tersebut berfokus pada siswa sekolah dasar atau menekankan aspek moral, bukan pada penguatan literasi awal anak usia dini. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar kebaruan penelitian ini, yakni pengembangan buku cerita bergambar bertema Si Kancil yang Jujur untuk anak usia 4-6 tahun. Media ini tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan

literasi dasar membaca, menulis, dan memahami teks sederhana tetapi juga menanamkan nilai karakter kejujuran. Berdasarkan observasi di TK ABA Mengandung Sari, ditemukan bahwa rendahnya minat baca anak disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang menarik. Oleh sebab itu, pengembangan buku cerita bergambar ini diharapkan menjadi solusi untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Bagan model 4D disajikan pada gambar 1.

Gambar 1. Bagan 4D oleh Thiagarajan



Keterangan gambar 1 :

1. *Define* (Pendefinisian)

Tahap ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan sebagai dasar dalam pengembangan media pembelajaran. Analisis yang dilakukan mencakup beberapa aspek penting, yaitu analisis masalah peserta didik untuk memahami kesulitan atau hambatan yang dihadapi, analisis konsep untuk menentukan materi pembelajaran yang relevan dan mendalam, analisis

tugas untuk mengidentifikasi aktivitas atau kompetensi yang perlu dikuasai, serta analisis tujuan pengembangan yang berfokus pada pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap ini berfokus pada perancangan awal media, meliputi:

a. Rancangan Awal

Rancangan awal merupakan tahap merancang bentuk awal dari buku cerita bergambar yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, desain awal buku cerita dibuat sebagai dasar sebelum melalui proses validasi oleh para ahli dan diujicobakan kepada pengguna untuk memastikan kualitas dan kesesuaiannya. Membuat kerangka isi buku, termasuk alur cerita, struktur halaman, dan format ilustrasi. Rancangan ini mencakup elemen visual dan teks yang terintegrasi dengan baik.

b. Draft Produk

Menghasilkan prototipe awal berupa buku cerita bergambar sederhana, yang akan digunakan sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar. Tahap ini melibatkan pengembangan produk melalui validasi dan uji coba:

a. Ahli media, mengevaluasi kualitas desain buku, tata letak,

dan elemen visual agar sesuai untuk anak usia dini.

- 1) Ahli materi, menilai kesesuaian cerita dengan nilai pendidikan dan tingkat pemahaman anak.
- 2) Ahli Bahasa, berperan dalam memastikan kualitas kebahasaan agar sesuai dengan standar yang ditetapkan
- 3) Peserta didik, memperoleh masukan langsung dari anak sebagai pengguna utama untuk memastikan buku menarik dan mudah digunakan.
- 4) Uji coba terbatas, buku diuji coba pada kelompok kecil peserta didik di TK ABA Mengandung Sari untuk melihat efektivitas dan respon terhadap produk.

4. *Dissemination* (Penyebarluasan)

Tahap terakhir adalah menyebarkan hasil produk kepada pengguna dalam cakupan yang lebih luas. Tahap ini dilakukan sebagai langkah lanjutan dari pengembangan produk, mencakup proses distribusi, promosi, dan implementasi produk agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh khalayak yang lebih beragam dan sesuai dengan tujuan pengembangannya. Penyebarluasan produk, buku cerita bergambar diperkenalkan kepada guru dan orang tua, serta disosialisasikan untuk digunakan di lingkungan pendidikan anak usia dini lainnya. Subjek penelitian adalah anak usia 4–6 tahun kelas B di TK

ABA Mengandung Sari, Lampung Timur, berjumlah 20 anak. Validator terdiri dari tiga ahli: ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Waktu penelitian berlangsung dari Desember 2024 hingga Maret 2025. Produk yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar bertema *Si Kancil yang Jujur* dengan spesifikasi 29 halaman berisi narasi sederhana, ilustrasi berwarna cerah, pesan moral, glosarium, dan soal evaluasi sederhana. Instrumen penelitian meliputi angket validasi ahli, angket respon peserta didik, serta lembar observasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase untuk mengukur kelayakan produk dan respon pengguna.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar bertema *Si Kancil yang Jujur*. Buku dirancang dalam bentuk cetak berukuran 20,32 × 20,32 cm dengan jumlah 29 halaman. Isi buku meliputi cover, kata pengantar, tujuan pembelajaran, isi cerita bergambar dengan kalimat sederhana, pesan moral, aktivitas interaktif, kuis singkat, glosarium kosakata, daftar pustaka, serta profil penulis. Media ini dikembangkan untuk meningkatkan literasi dasar anak usia dini yang mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami isi cerita, sekaligus

menanamkan nilai karakter kejujuran.

a. Validasi Ahli

Nilai rata-rata 83% (sangat layak) dari ahli media menunjukkan bahwa tampilan dan desain media sudah cukup menarik, komunikatif, serta sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Penggunaan ilustrasi, warna, dan tata letak dinilai mendukung pemahaman materi, meskipun masih ada beberapa aspek teknis yang dapat disempurnakan, seperti konsistensi proporsi gambar atau keseimbangan tata letak halaman. Skor ini menandakan bahwa media sangat layak digunakan, hanya memerlukan sedikit penyempurnaan agar lebih maksimal.



Sebelum



Sesudah

Gambar 3. Tampilan buku cerita Bergambar

Pada gambar 3 menunjukkan revisi ilustrasi kancil berdasarkan masukan ahli media, dengan penambahan detail bentuk, warna, ekspresi, gerakan, dan latar agar lebih menarik, proporsional, mudah dikenali, serta membantu anak memahami karakter, membangun imajinasi, dan meningkatkan motivasi membaca.

b. Ahli materi memberikan skor

rata-rata 92% (sangat layak).

Nilai rata-rata 92% (sangat layak) dari ahli materi menunjukkan bahwa isi atau konten dalam produk sudah sangat relevan, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta tepat bagi perkembangan anak usia dini. Materi dinilai sudah mampu mendukung peningkatan kemampuan literasi anak, dengan alur cerita yang menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Skor tinggi ini juga menandakan bahwa produk hanya memerlukan perbaikan kecil agar semakin optimal, tetapi secara keseluruhan sudah sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

c. Ahli bahasa memberikan skor rata-rata 85% (sangat layak).

Nilai rata-rata 85% (sangat layak) dari ahli bahasa menunjukkan bahwa produk atau media yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria kebahasaan dengan baik. Artinya, penggunaan bahasa dinilai sudah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, penyusunan kalimat runtut, serta mudah dipahami oleh pembaca atau anak usia sasaran. Rata-rata keseluruhan validasi ahli mencapai 87%, menunjukkan bahwa media ini memenuhi standar kelayakan dari segi tampilan, isi, dan bahasa.

1. Uji coba Coba Kelompok Kecil
Uji coba awal dilakukan pada 15 anak usia 4–6 tahun di TK ABA Mengandung Sari. Hasil observasi menunjukkan tingkat kepraktisan

mencapai 91% (sangat praktis). Anak-anak tampak antusias, tertarik pada ilustrasi, dan aktif menjawab pertanyaan terkait isi cerita.

2. Uji Coba Kelompok

Besar Selanjutnya, media diuji coba pada 30 anak usia 4–6 tahun. Hasil menunjukkan respon peserta didik mencapai 93% (sangat baik). Anak lebih fokus, mampu mengenali huruf, membaca kata sederhana, memahami isi cerita, serta dapat menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri.

Dengan demikian, berdasarkan hasil validasi dan uji coba, buku cerita bergambar ini dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan sebagai bahan ajar literasi anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar efektif meningkatkan kemampuan literasi anak.

Validasi ahli dengan rata-rata 87% membuktikan bahwa media memenuhi aspek isi, kebahasaan, serta visual sesuai karakteristik anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Musfiroh (2018) yang menyatakan bahwa media visual yang menarik dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman anak.

Uji coba kelompok kecil dan besar juga memperlihatkan respon positif dari peserta didik dengan persentase di atas 90%. Anak-anak menunjukkan antusiasme lebih

tinggi, mudah memahami alur cerita, serta mampu mengekspresikan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana. Kelebihan media ini terletak pada integrasi antara teks sederhana dan ilustrasi berwarna yang menarik, sehingga anak lebih fokus dan tidak mudah bosan. Selain itu, adanya pesan moral menjadikan media ini bukan hanya sarana meningkatkan literasi, tetapi juga mendukung pendidikan karakter sejak anak usia dini.

Namun, penelitian ini masih terbatas pada bentuk cetak, sehingga pemanfaatannya belum menjangkau secara luas. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokus pengembangan media untuk anak usia dini 4–6 tahun dengan tema kejujuran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Produk ini tidak hanya

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar bertema Si buku cerita bergambar dalam bentuk digital agar dapat diakses lebih luas. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi anak, tetapi juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter sejak usia dini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdulatif, Sofian, and Muh Husen Arifin *pengembangan* media buku cerita digital pada pembelajaran IPS materi kerajaan Islam kelas IV

sekolah dasar.” jurnal elementaria
edukasia 6, no. 4

Amini, febrianti, jajang bayu kelana,
and ronny mugara.
“pengembangan bahan ajar.

Andriani,fitri,herlinda
herlinda,nursalim
nursalim,andakanmal.”*peran
cerita bergambar dalam
mengasah kemampuan
berbahsa anak usia
dini.persefektifkajian cerita
anak.”3(2024).*

Annas, Annisa muraisyah, *tantangan
dan slusi orang tua
dalam membangun kecakapan
literasi anak usia dini, no 3
(2024)*